

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2012:144) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan realiable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pemeriksaan pajak, kualitas pelayanan perpajakan, dan kepatuhan Wajib Pajak di kota Bandung Kanwil DJP Jawa Barat I. Sedangkan, subjek dari penelitian ini adalah Wajib Pajak yang terdaftar secara aktif di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama yang ada di kota Bandung Kanwil DJP Jawa Barat I. Pada penelitian ini akan diteliti pelaksanaan pemeriksaan dan pelayanan yang diberikan oleh aparat pajak (fiskus) di KPP Pratama Bandung Cibeunying, KPP Pratama Bandung Bojonagara, KPP Pratama Bandung Tegallega, KPP Pratama Bandung Cicadas, dan KPP Pratama Bandung Karees.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2) mengungkapkan bahwa:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan pada suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey, yaitu penelitian yang digunakan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian.

Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono,2008: 7).

Tujuan penelitian survei adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus ataupun suatu status dari individu yang kemudian dari sifat-sifat khas tersebut akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan survei. Sebagaimana dikemukakan oleh Nazir (2005) metode deskriptif analitis adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi,

gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2008:32) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian di atas, maka pada penelitian ini terdapat empat (3) variabel yang akan diteliti. Variabel-variabel tersebut adalah:

1) Variabel independen atau variabel bebas (X)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen sering disebut dengan variabel stimulus/prediktor. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel bebas, variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (X), yaitu pelaksanaan pemeriksaan pajak (X_1) dan kualitas pelayanan pajak (X_2).

2) Variabel dependen atau variabel terikat (Y)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang

menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen atau variabel terikat (Y), yaitu kepatuhan Wajib Pajak.

Berdasarkan indikator di atas, masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat, akan diuraikan dalam bentuk pernyataan (kuesioner). Setiap pertanyaan akan diberi nilai dengan menggunakan sistem skor untuk menentukan bobot penelitian. Bobot penelitian didasarkan pada model yang sudah umum digunakan, yaitu skala *Likert*. Hal ini dikarenakan teknik yang digunakan untuk mengubah data-data kualitatif yang diperoleh menjadi suatu urutan data kuantitatif adalah dengan teknik *Summated Rating Method : Likert Scale*, Skala Likert merupakan suatu pengukuran data dengan skala ordinal. Pengukuran skala ini dilakukan dengan cara menetapkan bobot, kemudian menambahkan untuk mendapatkan suatu jumlah dari masing-masing indikator yang ingin diukur.

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur yang menjadi dasar dari penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Berikut uraian masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian ini:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pemeriksaan Pajak (X_1) Konsep Variabel: Pemeriksaan pajak adalah seragkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan professional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan. (Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER- 9/PJ/2010)	Prosedur pemeriksaan pajak: 1. Kelengkapan pemeriksaan.	1. Membuat surat perintah pemeriksaan. 2. Memperlihatkan surat perintah pemeriksaan.	Ordinal
	2. Kewajiban Wajib Pajak	1. Meminjamkan berkas dan dokumen yang diperlukan. 2. Memberi izin memasuki tempat atau ruangan yang dirasa diperlukan 3. Memberikan bantuan pada pemeriksa pajak.	

	3.Wajib Pajak kooperatif	Wajib pajak memberikan informasi yang jujur pada saat pengungkapan atas dokumen atau pencatatan yang ditanyakan oleh pemeriksa pajak.	
	4. Penyegehan oleh direktur jendral pajak	Penyegehan dilakukan oleh DJP apabila butir 2 dan 3 tidak dipatuhi oleh Wajib Pajak.	
<p>Kualitas pelayanan perpajakan (X_2)</p> <p>Konsep variabel; “kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, sumber daya manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.</p>	1. <i>Reliability</i>	<p>a. ketepatan waktu</p> <p>b. pelayanan yang sama untuk semua pelanggan</p> <p>c. sikap simpatik dan akurasi yang tinggi.</p>	Ordinal

<p>Sedangkan, pengertian dari kualitas jasa (layanan) sendiri adalah sejauh mana jasa tersebut memenuhi spesifikasi-spesifikasinya. Kualitas jasa juga diartikan sebagai hasil persepsi dan perbandingan antara harapan pelanggan dengan kinerja aktual jasa atau layanan.”</p> <p>(Goetsch dan Davis sebagaimana dikutip oleh Sony Devano,2010)</p>	2. <i>Responsiveness</i>	<p>a. Pelayanan Informasi yang jelas</p> <p>b. Pelayanan yang cepat</p>	
	3. <i>Assurance</i>	Menumbuhkan rasa aman dan kepercayaan.	
	4. <i>Empathy</i>	Perhatian yang tulus	
	5. <i>Tangible</i>	<p>a. Penampilan karyawan</p> <p>b. Kelengkapan sarana dan prasarana</p>	
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	1. Formal	<p>a. Melakukan pendaftaran wajib pajak</p> <p>b. Tepat waktu dalam pelaporan SPT Tahunan</p>	

<p>Konsep variabel:</p> <p>Kepatuhan perpajakan adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.</p> <p>(Safri Nurmantu,2005:70)</p>	<p>2. Material</p>	<p>a. Tepat waktu dalam pembayaran pajak</p> <p>b. Benar dalam menghitung dan membayar pajak</p> <p>c. Melakukan self assessment sesuai tata cara yang berlaku</p> <p>d. Kesesuaian jumlah kewajiban pajak yang harus dibayar dihitung dengan sebenarnya</p>	<p>Ordinal</p>
---	--------------------	--	----------------

3.2.2 Jenis dan Teknik Pengumpulan data

3.2.2.1 Jenis data

Jenis data penelitian berkaitan dengan sumber data dan pemilihan metode yang digunakan penulis untuk memperoleh data penelitian. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian untuk variabel X_1 , X_2 , dan Y adalah data semi kuantitatif (skala ordinal) yaitu berupa jawaban atas pertanyaan mengenai pemeriksaan pajak, kualitas pelayanan perpajakan, dan kepuasan Wajib Pajak dan kepatuhan Wajib Pajak.

3.2.2.2 Sumber Data

Sumber data adalah benda, hal, atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data (Suharsimi Arikunto, 2005: 88). Sumber data penelitian merupakan faktor penting sebagai pertimbangan penulis dalam menentukan metode pengumpulan data. Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang didapat secara langsung dari sumber asli dan tidak melalui perantara. Data primer merupakan sumber utama untuk memperoleh jawaban atas penelitian yang diajukan dalam penelitian ini. Data primer didapat dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden. Sumber untuk

memperoleh data primer ini adalah fiskus pada bagian yang relevan terhadap penelitian yang akan dilakukan dan para wajib pajak yang terdaftar aktif di kelima KPP Pratama di wilayah Kota Bandung yang menerima jasa pelayanan KPP pada saat penelitian berlangsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer sesudah diolah dan data yang bersumber dari laporan yang telah dibuat oleh pihak lain. Data sekunder yang dimaksud adalah data eksternal. Data eksternal berasal dari jawaban atas pertanyaan mengenai pelaksanaan pemeriksaan perpajakan, kualitas pelayanan aparat pajak, dan kepatuhan Wajib Pajak.

3.2.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data mengenai objek penelitian, maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*field research*)

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan disini adalah dokumentasi dan kuesioner. Menurut Sugiyono (2008: 135), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dimana responden dapat memilih jawaban yang tersedia. Skala

pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *likert* yang dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena sosial (Sugiyono,2008: 86). Kuesioner akan diberikan kepada Fiskus dan Wajib Pajak yang menggunakan jasa pelayanan Kantor Pelayanan Pajak di wilayah Kota Bandung pada saat penelitian berlangsung.

2. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan melalui pembelajaran buku-buku, jurnal-jurnal, dan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya yang terkait dengan topik/masalah yang diteliti. Referensi juga diperoleh melalui artikel-artikel yang terdapat media *online* yang didapat secara elektronik melalui internet.

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peniliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2008: 72). Populasi target dari penelitian ini adalah fiskus yang bertugas di kantor-kantor Pelayanan Pajak yang berada di wilayah Kanwil DJP Jawa Barat I pada bagian pemeriksaan dan pelayanan.

Tabel 3.2

KPP Pratama di Kota Bandung

No.	Nama KPP	Jumlah Populasi	
		Seksi Pemeriksa	Seksi Pelayanan
1	KPP Pratama Cibeunying	13 orang	4 orang
2	KPP Pratama Karees	12 orang	5 orang
3	KPP Pratama Bojonagara	12 orang	5 orang
4	KPP Pratama Sumedang	5 orang	7 orang
5	KPP Pratama Tegal Lega	14 orang	5 orang
	jumlah	55 orang	26 orang
	Total	82 orang	

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun pendekatan dalam metode pemelihan *sample* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2012:84) *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

1.2.3.2.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dari peneliti yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam populasi (Nazir, 2011:271).

Dalam penentuan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus slovin (Bambang Prasetyo, 2005:136) dari 87 total populasi, peneliti memasukkannya dalam rumus slovin dengan tingkat eror responden sebesar 10%.

$$N = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

Dimana : n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang diteliti
(Tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini adalah sebesar 10%)

$$n = \frac{82}{1 + 82 \cdot (0.10)^2}$$

$$= 46.52 \text{ dibulatkan menjadi } 47$$

Perhitungan sampel dilanjutkan agar diperoleh hasil sampel yang proporsional

dengan rumus: $\frac{a}{N} \times n$

Dimana: a = Ukuran populasi masing-masing KPP

N = Total populasi

n = Ukuran Sampel

Berdasarkan perhitungan di atas maka ditentukan jumlah sampel Proporsional sebagai berikut:

No.	Nama KPP	Jumlah Populasi	
		Seksi Pemeriksa	Seksi Pelayanan
1	KPP Pratama Cibeunying	7 orang	3 orang
2	KPP Pratama Karees	7 orang	3 orang
3	KPP Pratama Bojonagara	7 orang	3 orang
4	KPP Pratama Sumedang	3 orang	4 orang
5	KPP Pratama Tegal Lega	8 orang	3 orang
	jumlah	32 orang	16 orang
	Total	48 orang	

3.2.3.3 Unit Analisis

Menurut Sedarmayanti dan Syarifudin (2002) sebagaimana dikutip Rahayu (2008), “unit analisis adalah sesuatu yang berdasarkan tujuannya atau peraturan tertentu dijadikan suatu kesatuan yang karakteristiknya akan diukur.” Berdasarkan pengertian diatas, maka unit analisis dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang terdaftar di lima Kantor Pelayanan Pajak Pratama yang ada di wilayah kota Bandung.

3.2.4 Pengujian Instrumen

Data memiliki kedudukan yang sangat penting karena menggambarkan variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai pembuktian hipotesis. Oleh karena itu,

benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya instrumen data. Kuesioner sebagai instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan, yaitu valid dan reliabel. (Arikunto: 2005).

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2008: 109), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan (mengukur) data adalah valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.

Untuk menguji validitas kuesioner dalam penelitian ini digunakan teknik hitungan koefisien korelasi Pearson (r) *product-moment*. Analisis ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 16.0 for Windows. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor totalnya lebih besar dari r_{tabel} , maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Rumus koefisien korelasi Pearson (*product-moment*) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana: r = koefisien korelasi Pearson

n = jumlah data

X = data variabel X

Y = data variabel Y

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Keandalan (*reliability*) suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas item dalam beragam instrumen. Dengan kata lain, reliabilitas suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi dimana instrumen mengukur konsep dan membantu menilai “ketepatan” sebuah pengukuran.

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama seluruh butir pertanyaan untuk lebih dari satu variabel. Akan tetapi, sebaiknya dilakukan pada masing-masing variabel pada lembar kerja yang berbeda, sehingga dapat diketahui konstruk variabel mana yang tidak *reliable*.

Untuk menguji reliabilitas data dalam penelitian digunakan teknik Alpha Cronbach's merupakan koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggambarkan variasi dari item-item, baik untuk format “benar atau salah” maupun format skala *Likert*.

Berikut ini rumus untuk uji Alpha Cronbach's :

$$\alpha = \frac{k \cdot r}{n + (k - 1)r}$$

Dimana : α = koefisien keandalan alat ukur k = jumlah variabel

r = koefisien rata-rata korelasi antar variabel

Hasil yang diperoleh dari perhitungan di atas, kemudian dianalisis untuk dibandingkan dengan tabel standar penilaian reliabilitas. Jika hasil yang diperoleh untuk variabel bebas dan variabel terikat lebih besar dari 0,70 maka dikatakan reliabel atau dapat diterima.

Dengan menggunakan metode *internal consistency* ini, semakin tinggi koefisien alpha, maka kuesioner akan semakin *reliable*. Kriteria yang digunakan dalam menentukan valid tidaknya butir pernyataan yang sedang diuji adalah apabila nilainya lebih besar atau sama dengan 0,30 maka disimpulkan butir pernyataan tersebut valid. Sedangkan, untuk reliabilitas ditetapkan batas nilai 0,70 sebagai batas terendah kuesioner bisa diterima.

3.2.5 Transformasi Data

Untuk mentransformasi skala ordinal dari kuesioner menjadi skala interval digunakan teknik MSI (*Method Successive Interval*). Teknik tersebut merupakan teknik yang paling sederhana dalam mentransformasi skala ordinal menjadi skala

interval. Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari angket (kuesioner) yang disebar.
2. Pada setiap butir ditemukan berapa orang yang mendapat skor 1, 2, 3,4 dan 5 yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan cara menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan per kolom skor.
5. Dengan menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai z yang diperoleh dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas.
7. Menentukan nilai skala dengan rumus:

$$NS = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area dibawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah})}$$

8. Menentukan nilai transformasi dengan rumus:

$$Y = [NS + [NS_{\min}] + 1]$$

3.2.6 Pemilihan Tes Statistik

Untuk menyelesaikan permasalahan penelitian di atas, penelitian ini menggunakan Analisis Regresi dan Korelasi Sederhana. Pemilihan alat analisis ini didasarkan pada tidak adanya keterkaitan/hubungan antar variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini, sehingga penulis hanya menggunakan analisis regresi dan korelasi sederhana untuk menyelesaikan permasalahan penelitian di atas. Analisis regresi dan korelasi sederhana dilakukan sebanyak 2 kali, yakni untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan pemeriksaan pajak terhadap kualitas pelayanan perpajakan (X_1 , Y), pengaruh kualitas pelayanan perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak (X_2 , Y).

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (Y) dengan satu atau lebih variabel independen (X). Tujuannya adalah untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Langkah-langkah perhitungan adalah analisis regresi linier sederhana, kemudian analisis korelasi untuk mengetahui hubungan variabel terikat terhadap variabel bebas. Selanjutnya, diuji seberapa jauh pengaruh antar variabel-variabel tersebut dengan uji t .

3.2.6.1 Pengujian Persamaan Regresi Berdasarkan Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan analisis regresi dan korelasi linier sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen atau variabel dependennya memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam program *SPSS 16.0 for Windows*. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila *Sigma* (Σ) lebih besar daripada *Alpha* (α), dimana dalam penelitian ini *alpha* yang digunakan adalah sebesar 0,005 ($\alpha=0,05$).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu 1) dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, Menurut Santoso (2001), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan 3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

3. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi penting lainnya dari model regresi linear klasik adalah heteroskedastisitas. Asumsi heteroskedastisitas digunakan hanya untuk membuktikan estimasi bias linier (*best linier unbiased estimation*), yaitu untuk mengetahui dipengaruhinya asumsi tersebut maka dilakukan uji heteroskedastisitas. Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Sebaliknya, jika variansnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *rank Spearman*, yaitu mengkorelasikan variabel bebas dengan nilai mutlak nilai residual.

3.2.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda dan Korelasi Sederhana

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan anantara variabel independen dengan dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif ayau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Dimana : Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X= Variabel independen

a = Nilai konstanta, yaitu besarnya Y apabila X_1, X_2, \dots, X_n sama dengan nol ($X=0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

2. Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mencari hubungan dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak dan membuktikan hipotesis, bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari kedua variabel atau lebih adalah sama.

Korelasi dan regresi keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat. Setiap regresi pasti ada ada korelasinya, tetapi korelasi belum tentu dilanjutkan dengan korelasi. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, untuk mencari koefisien korelasi digunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*.

Langkah-langkah perhitungan korelasi:

- a. Hitung koefisien korelasi, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana: r = korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$ = jumlah variabel X

$\sum Y$ = jumlah variabel Y

- b. Hitung melalui SPSS dengan koefisien korelasi *Product Moment Pearson*;
- c. Bandingkan nilai *output* hasil analisis korelasi pada tabel *correlations* dengan nilai koefisien korelasi pada tabel derajat tingkat hubungan antar variabel.
- d. Setelah dibandingkan, maka dapat diketahui bagaimana arah dan kuatnya hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut ini merupakan tabel derajat tingkat hubungan antar variabel:

Tabel 3.2

Derajat Tingkat Hubungan Antar Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2008: 214)

3. Koefisien Determinasi

Apabila koefisien korelasi sudah diketahui, selanjutnya ditentukan besarnya koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh dalam persentase dari variabel X dan variabel Y.

Langkah-langkah perhitungan koefisien determinasi:

- Jika hasil dari koefisien korelasi sudah diketahui, maka perhitungan koefisien determinasi dapat dilakukan,
- Masukkan nilai koefisien korelasi ke dalam rumus di bawah ini:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana: KD = koefisien determinasi

 r = koefisien korelasi

- Maka dapat diketahui berapa besarnya nilai koefisien determinasi yang akan menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat.

3.2.7 Penetapan Hipotesis Statistik

Penetapan hipotesis H_0 dan H_a pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

$H_{01}: \beta_1 \leq 0$ Pelaksanaan pemeriksaan pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

$H_{a1}: \beta_1 > 0$ Pelaksanaan pemeriksaan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

2. Hipotesis Kedua

$H_{02}: \beta_2 \leq 0$ Kualitas pelayanan perpajakan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

$H_{a2}: \beta_2 > 0$ Kualitas pelayanan perpajakan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

3. Hipotesis Simultan

$H_{03}: \beta_3 \leq 0$ Pelaksanaan pemeriksaan pajak dan kualitas pelayanan perpajakan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

$H_{a2}: \beta_2 > 0$ Pelaksanaan pemeriksaan pajak dan kualitas pelayanan perpajakan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

3.2.8 Pengujian Hipotesis

3.2.8.1 Pengujian Koefisien Regresi secara parsial (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) dalam penelitian ini menggunakan uji satu pihak. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat, yaitu dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} yang dirumus sebagai berikut:

$$t = \sqrt{\frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}}$$

n = jumlah koresponden

r_{xy} = koefisien korelasi Pearson

t = nilai signifikansi

Masing-masing nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 dan kriteria keputusan sebagai berikut:

$$H_0 \text{ diterima jika } t_{hitung} \leq t_{tabel}$$

Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Bila H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan. Sebaliknya, jika H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Signifikan artinya adalah hasil penelitian tersebut dapat diberlakukan pada seluruh populasi dimana sampel diambil atau data tersebut mencerminkan keadaan populasi.

3.2.8.2 Pengujian Koefisien Regresi secara Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). dengan kata lain, uji F ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi sebuah variabel dependen atau tidak.

F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

N = jumlah data atau kasus

K = jumlah variabel independen

Jika $F_{hitung} > F_{table}$, H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen (lebih dari dua) secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

3.2.8.3 Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi (*level of significant*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05, karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan antara variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa kondisi antara kedua variabel-variabel cukup nyata. Disamping itu, tingkat signifikansi ini umum dipakai dan dinilai tepat untuk penelitian-penelitian ilmu sosial. Tingkat signifikansi 0,05 artinya, jika H_0 benar maka probabilitas melakukan kesalahan menolak hipotesis adalah sebesar 5%.

3.2.9 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, terdapat dasar untuk penarikan kesimpulan atas penelitian yang dilakukan. Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis selanjutnya akan mencoba memberikan pandangan dan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak pada umumnya, dan KPP Pratama Wilayah Jawa barat pada khususnya, maupun peneliti selanjutnya.